

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Booklet World Health Organization (WHO) *“Preventing Suicide: A Source for Media Professionals”* 2017:

1. Berikan informasi yang akurat tentang dimana tempat mencari bantuan (minimal nomor telepon atau situs website)

Informasi tentang sumber dukungan harus dicantumkan di setiap bagian akhir semua berita tentang kasus bunuh diri. Sumber-sumber yang spesifik harus mencakup lembaga pusat pencegahan bunuh diri, saluran bantuan krisis, tenaga profesional kesehatan dan kesejahteraan lainnya, dan kelompok swadaya tentang bunuh diri (LSM). Informasi tentang kemana mencari pertolongan harus merupakan pelayanan yang diketahui dan diakui masyarakat memiliki kualitas yang tinggi dan dapat diakses 24 jam jika tersedia. Sumber-sumber ini harus menyediakan akses dukungan untuk orang yang tertekan atau terdorong untuk mempertimbangkan bunuh diri sebagai akibat dari pemberitaan. Kemudian, alamat atau informasi kontak lembaga yang terdaftar harus diperiksa secara rutin untuk memastikan bahwa itu akurat.

2. Mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri dan pencegahan bunuh diri, tanpa menyebarkan mitos

Terdapat banyak miskonsepsi di masyarakat tentang bunuh diri dan berbagai penelitian menunjukkan pemberitaan media mengulang-ulang mitos tersebut yang berpotensi memicu perilaku peniruan. Mitos dan fakta yang paling umum tentang bunuh diri diantaranya:

- a. MITOS: berdiskusi tentang bunuh diri adalah ide yang buruk.
FAKTA: Mengingat stigma luas seputar bunuh diri, kebanyakan orang yang sedang merenung tentang keinginan untuk bunuh diri tidak tahu harus bicara dengan siapa. Berbicara secara terbuka dapat memberikan seseorang pilihan lain atau waktu untuk memikirkan kembali keputusannya, dengan demikian mencegah bunuh diri.
- b. MITOS: Seseorang yang membicarakan tentang bunuh diri tidak berarti akan melakukannya.
FAKTA: Secara signifikan, sejumlah orang yang berpikir untuk bunuh diri mengalami kecemasan, depresi dan keputusan dan mungkin merasa bahwa tidak ada pilihan lain.
- c. MITOS: Seseorang yang ingin bunuh diri bertekad untuk mati.
FAKTA: Sebaliknya, orang yang bunuh diri seringkali ambivalen tentang hidup atau mati. Seseorang dapat bertindak impulsif dengan minum pestisida, misalnya, dan mati beberapa hari kemudian, meskipun mereka ingin hidup. Akses ke dukungan emosional pada waktu yang tepat dapat mencegah bunuh diri.
- d. MITOS: Kebanyakan tindakan bunuh diri terjadi tiba-tiba tanpa ada peringatan.
FAKTA: Mayoritas kasus bunuh diri justru didahului oleh tanda-tanda peringatan, baik secara verbal atau perilaku. Penting untuk memahami tanda-tanda peringatan itu dan mengawasi mereka.
- e. MITOS: Begitu seseorang ingin bunuh diri, dia akan selalu tetap ingin bunuh diri.

FAKTA: Risiko bunuh diri yang meningkat seringkali bersifat jangka pendek (short-term) dan spesifik untuk situasi tertentu. Pikiran bunuh diri memang mungkin kembali, tetapi tidak permanen dan seseorang dengan pikiran maupun percobaan bunuh diri sebelumnya dapat melanjutkan hidup.

- f. MITOS: Hanya seseorang mengidap penyakit yang berpikiran untuk bunuh diri.

FAKTA: Perilaku bunuh diri menunjukkan ketidakbahagiaan yang mendalam tetapi tidak selalu gangguan mental. Banyak orang yang hidup dengan gangguan mental tidak terpengaruh oleh perilaku bunuh diri, dan tidak semua orang yang mengambil nyawa mereka sendiri memiliki gangguan mental.

- g. MITOS: Perilaku bunuh diri mudah untuk dijelaskan.

FAKTA: Tindak atau upaya bunuh diri tidak pernah merupakan hasil dari satu faktor atau peristiwa tunggal. Faktor-faktor yang menuntun seseorang untuk bunuh diri biasanya banyak dan kompleks, dan tidak boleh dilaporkan dengan cara yang sederhana. Kesehatan, kesehatan mental, peristiwa kehidupan yang penuh tekanan, faktor sosial dan budaya perlu dipertimbangkan ketika mencoba memahami perilaku bunuh diri.

- h. MITOS: Bunuh diri adalah cara yang tepat untuk mengatasi masalah.

FAKTA: Bunuh diri bukanlah cara yang konstruktif atau tepat untuk mengatasi masalah, juga bukan satu-satunya untuk menghadapi kehidupan yang buruk. Cerita tentang individu dengan pengalaman pikiran bunuh diri yang berhasil mengatasinya situasi, dapat membantu untuk menyoroti opsi yang layak untuk orang lain yang mungkin saat ini merenungkan perilaku bunuh diri. Bunuh diri juga berdampak buruk bagi keluarga, teman dan seluruh komunitas, yang membuat mereka merasa bersalah dan marah. Laporan berita bunuh diri yang mengeksplorasi beberapa dinamika kompleks ini dengan cara yang sensitif, tanpa menyalahkan orang yang berduka, dapat membantu mendidik masyarakat tentang perlunya memberikan dukungan yang tepat untuk pihak yang ditinggalkan karena bunuh diri.

3. Laporkan berita tentang cara mengatasi tekanan kehidupan atau pikiran untuk bunuh diri, dan bagaimana cara mendapatkan bantuan

Media juga perlu menyajikan narasi personal dari seseorang yang berhasil mengelola pikiran bunuh diri dalam berbagai keadaan sehingga membantu orang lain yang sedang dalam keadaan sulit sehingga mengadopsi cara-cara positif tersebut.

4. Terapkan kehati-hatian saat melaporkan bunuh diri seorang selebriti

Laporan berita tidak boleh mengagungkan bunuh diri atau menjelaskan metode bunuh diri secara rinci, tidak berfokus pada kehidupan selebriti, bagaimana dia berkontribusi pada masyarakat, dan bagaimana kematian mereka mempengaruhi

orang lain secara negatif. Selain itu, spekulasi media tentang bunuh diri sebagai kemungkinan penyebab kematian selebritas bisa berbahaya.

5. Terapkan kehati-hatian saat mewawancarai keluarga atau teman-teman yang berduka

Keputusan untuk mewawancarai seseorang ditinggalkan karena bunuh diri seharusnya tidak pernah dianggap enteng. Orang-orang semacam itu berada pada risiko tinggi untuk bunuh diri atau mencelakai diri sendiri saat mereka berurusan dengan kesedihannya. Menghormati privasi mereka harus didahulukan daripada menulis kisah dramatis.

6. Ketahuilah bahwa para profesional media sendiri mungkin terpengaruh oleh berita-berita tentang bunuh diri

Mempersiapkan berita tentang bunuh diri dapat beresonansi dengan pengalaman mediana sendiri. Ada kewajiban bagi organisasi media-media atau yang menaungi media (dalam hal ini Dewan Pers) untuk memastikan tersedianya dukungan yang diperlukan seperti tanya jawab dan pendampingan bagi pekerja media.

7. Jangan menempatkan cerita tentang bunuh diri secara mencolok dan jangan mengulanginya secara berlebihan

Penempatan yang menonjol dan pengulangan berita yang berlebihan cenderung mengakibatkan insiden perilaku bunuh diri yang tidak terlihat. Dalam media online penempatan berita bunuh diri harus diunggah sebagai berita pelengkap daripada sebagai berita utama.

8. Jangan menggunakan bahasa yang membuat sensasi, atau menormalkan bunuh diri, atau menyajikannya sebagai solusi konstruktif untuk masalah

Bahasa yang sensasional tentang bunuh diri harus dihindari. contohnya, lebih baik menggunakan kata-kata “kenaikan angka bunuh diri” daripada “epidemi bunuh diri”. Penggunaan bahasa seharusnya dapat menyampaikan bahwa bunuh diri adalah isu kesehatan masyarakat dan mengidentifikasi risikonya lalu dikombinasikan dengan pesan tentang pencegahannya maka hal ini akan lebih mengedukasi masyarakat. Bahasa yang mengandung misinformasi dan normalisasi atau menyajikan penjelasan yang disimplifikasi juga harus dihindari. Ungkapan "bunuh diri yang dilakukan (*committed suicide*)" menyiratkan kriminalitas dan secara tidak langsung meningkatkan stigma yang dialami oleh mereka yang kehilangan seseorang karena bunuh diri. Lebih baik untuk mengatakan "meninggal karena bunuh diri" atau "menggambil nyawanya sendiri".

9. Jangan menjelaskan metode bunuh diri yang digunakan secara eksplisit

Deskripsi terperinci atau pembahasan tentang metode cara bunuh diri ini harus dihindari karena ini akan meningkatkan kemungkinan orang yang rentan akan meniru tindakan tersebut. Misalnya dalam kasus bunuh diri karena racun atau overdosis obat-obatan dengan penyebutan merek/nama, jumlah atau kombinasi obat yang diminum, atau bagaimana obat itu diperoleh.

10. Jangan berikan detail tentang lokasi bunuh diri

Terkadang sebuah lokasi memiliki reputasi sebagai "situs bunuh diri" - mis. jembatan, bangunan tinggi, tebing atau stasiun kereta api atau persimpangan tempat tindakan bunuh diri telah terjadi. Perhatian khusus harus diperhatikan oleh media profesional untuk tidak mempromosikan lokasi seperti itu. Kehatian juga dibutuhkan saat memberitakan kasus bunuh diri di lingkungan pendidikan atau institusi spesifik seperti penjara dan rumah sakit.

11. Jangan menggunakan headline yang sensasional

Berita utama bertujuan menarik perhatian pembaca dengan memberikan inti berita dalam kata-kata sesedikit mungkin. Kata "bunuh diri" tidak boleh digunakan dalam informasi utama, dan referensi eksplisit ke metode atau lokasi bunuh diri harus dihindari.

12. Jangan gunakan foto, rekaman video atau tautan media digital

Foto, rekaman video, atau tautan media sosial dari tempat bunuh diri seharusnya tidak digunakan, terutama jika referensi dibuat untuk detail spesifik dari lokasi atau metode bunuh diri yang dilakukan. Selain itu, diperlukan kehati-hatian dalam penggunaan foto diri seseorang yang telah meninggal dunia karena bunuh diri. Jika gambar digunakan, izin eksplisit harus diperoleh dari anggota keluarga yang bersangkutan. Foto/gambar ini tidak boleh ditempatkan secara mencolok dan tidak boleh mengagungkan individu atau tindakan bunuh dirinya karena dapat memicu perilaku bunuh diri pada orang lain. Catatan bunuh diri, pesan teks terakhir, posting media sosial dan email dari individu yang meninggal tidak boleh dipublikasikan.

LAMPIRAN 2

Peraturan Dewan Pers Nomor 2/Peraturan-DP/III/2019 tentang Pedoman Pemberitaan Terkait Tindak dan Upaya Bunuh Diri, sebagai berikut:

1. Wartawan mempertimbangkan secara seksama manfaat sebuah pemberitaan bunuh diri. Walaupun berita dibuat, harus diarahkan kepada *concern* atas permasalahan yang dihadapi orang yang bunuh diri yang sekaligus adalah korban, bukan justru mengeksploitasi kasus tersebut sebagai berita sensasional.
2. Pemberitaan bunuh diri sebaiknya diletakkan atau diposisikan sebagai isu kesehatan jiwa dan bukan isu kriminalitas karena kasus bunuh diri bukan disebabkan oleh faktor tunggal.
3. Wartawan menyadari bahwa pemberitaan kasus bunuh diri dapat menimbulkan perasaan traumatik kepada keluarga pelaku, teman, dan orang-orang yang mengenal pelaku.
4. Wartawan menghindari pemberitaan yang bermuatan stigma kepada orang yang bunuh diri ataupun orang yang mencoba melakukan bunuh diri.
5. Wartawan menghindari penyebutan identitas pelaku (juga lokasi) bunuh diri secara gamblang untuk menghindari aib atau rasa malu yang akan diderita pihak keluarganya. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak.

6. Wartawan menghindari penyebutan lokasi tertentu seperti jembatan, tebing, gedung tinggi yang pernah dijadikan lokasi bunuh diri untuk menghindari aksi pengulangan.
7. Dalam melakukan wawancara terkait aksi bunuh diri, wartawan harus mempertimbangkan pengalaman traumatis keluarga atau orang terdekat.
8. Dalam mempublikasikan atau menyiarkan berita yang menayangkan gambar, foto, suara atau video tentang kasus bunuh diri, wartawan perlu mempertimbangkan dampak imitasi atau peniruan (*copycat suicide*) dimana orang lain mendapat inspirasi dan melakukan aksi peniruan, terutama terkait tindakan bunuh diri yang dilakukan pesohor, artis, atau tokoh idola.
9. Wartawan menghindari ekspos gambar, foto, suara atau video korban bunuh diri maupun aksi bunuh diri yang dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi masyarakat yang melihat atau menontonnya.
10. Wartawan pers penyiaran menghindari siaran langsung terhadap orang yang berniat melakukan aksi bunuh diri.
11. Wartawan menghindari penyiaran secara detail modus aksi bunuh diri, mulai dari cara, peralatan, jenis obat atau bahan kimia, maupun teknik yang digunakan pelaku. Termasuk tidak mengutip secara detail informasi yang berasal dari dokter maupun penyidik kepolisian ataupun pembuat sketsa dan bagan terkait hal tersebut.
12. Wartawan menghindari pengambilan bahan dari media sosial, baik foto, tulisan, suara maupun video, dari korban bunuh diri untuk membuat berita bunuh diri.
13. Wartawan menghindari berita ulangan terkait riwayat seseorang yang pernah melakukan upaya bunuh diri.
14. Wartawan menghindari pemberitaan yang menggambarkan perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” atau “yang dapat dipahami” terhadap masalah, misalnya, kegagalan mencapai tujuan penting, kesulitan hubungan atau krisis keuangan. Wartawan tidak menguraikan perilaku bunuh diri sebagai tindakan tragis sekaligus heroik oleh seseorang yang memiliki segala sesuatu dalam hidup, seperti karier, posisi, kekayaan.
15. Pers menghindari eksploitasi pemberitaan kasus bunuh diri antara lain dengan cara mengulang-ulang pemberitaan kasus bunuh diri yang terjadi atau yang pernah terjadi.
16. Wartawan menggunakan secara hati-hati diksi serta istilah, dan menghindari penggambaran yang hiperbolik. Data statistik harus diperlakukan hati-hati, dengan sumber yang jelas.
17. Pers menghindari pemuatan atau penayangan berita mengenai bunuh diri pada halaman depan, kecuali penulisan mendalam mengenai situasi kesehatan masyarakat dan bunuh diri hanya ditulis sebagai salah satu contoh.
18. Wartawan diperbolehkan menulis atau menyiarkan berita lebih detail dengan fokus untuk mengungkapkan kejahatan di balik kematian yang semula diduga sebagai kasus bunuh diri, karena berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.
19. Dalam hal pers atau wartawan memutuskan untuk memberitakan kasus bunuh diri, maka berita yang ada harus diikuti dengan panduan untuk mencegah pembaca, pendengar, atau pemirsa melakukan hal serupa seperti referensi kepada kelompok, alamat, dan nomor kontak lembaga dimana orang-orang yang mengalami keputusan dan berniat bunuh diri bisa memperoleh bantuan. Wartawan harus

meminta pendapat para pakar yang relevan dan memiliki empati untuk pencegahan bunuh diri.

20. Pemberitaan tentang bunuh diri tidak boleh dikaitkan dengan hal-hal gaib, takhayul atau mistis.

LAMPIRAN 3 Tabel Analisis Framing dan Koding

Tabel 3.1 Analisis Framing Berita 1

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Mahasiswi di Banda Aceh Tewas Gantung Diri, Tinggalkan Sepucuk Surat untuk Orangtuanya, Ini Isinya
	Lead	TRIBUNNEWS.COM - Jasad Eliyana Sari (21), mahasiswi salah satu kampus di Banda Aceh, ditemukan tergantung di pintu kamar mandi kontrakannya di Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, Minggu (22/12/2019) sore.
	Latar	Seorang mahasiswi bernama Eliyana Sari tewas gantung diri di kamar mandi dan meninggalkan surat wasiat.
	Kutipan Sumber	Kapolresta Banda Aceh-Kombes Pol Trisno Riyanto SH "Korban meninggalkan selembar kertas yang bertuliskan permintaan maaf kepada keluarga," "Korban ditemukan dalam kondisi tak bernyawa dalam posisi tergantung pada kusen pintu kamar mandi kosnya," "Ia mengamanahkan kepada orang tuanya untuk kenduri bagi anak yatim,"
	Pernyataan/opini	"Korban meninggalkan selembar kertas yang bertuliskan permintaan maaf kepada keluarga,"
	Penutup	Peristiwa ditemukannya seorang gadis yang diduga bunuh diri itu membuat gempar warga sekitar. Jasad gadis itu langsung dibawa ke Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin (RSUZA) Banda Aceh untuk divisum menggunakan mobil Ambulans PMI sekitar pukul 17.30 WIB.
Skrip	What	Penemuan jenazah mahasiswi yang gantung diri

	Who	Eliyana Sari
	When	22 Desember 2019
	Where	Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh
	Why	
	How	Pintu rumah kontrakan Eliyana Sari terkunci dari dalam. Pemilik rumah kontrakan curiga lantaran Eliyana tidak keluar rumah dari pagi dan kondisi itu dinilai tak biasa. Pemilik rumah meminta bantuan tetangga untuk mendobrak pintu. Tubuh Eliyana sudah dalam posisi tergantung di bagian pintu kamar mandi kosnya dengan leher terlilit seutas jilbab.
Tematik	Detail	Tema: Metode atau cara bunuh diri seseorang
	Koherensi	Penjelas <p>“Ia meninggal dalam posisi tergantung di kusen pintu kamar mandi sehingga diduga kuat korban melakukan bunuh diri.”</p> <p>“Sementara itu korban meninggal tergantung di pintu kamar mandi dengan jilbab yang terlilit di leher.”</p> <p>“Saat ditemukan, Eliyana sudah dalam kondisi tidak bernyawa dengan kondisi leher korban terjerat seutas jilbab.”</p> <p>“Eliyana Sari diduga mengakhiri hidupnya menggunakan jilbab sebagai tali gantungan yang diikatkan di kayu pintu kamar mandi.”</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakhiri hidup (menyudahi hidup) 2. Tak biasa (janggal) 3. Posisi tergantung (jasad yang menggantung) 4. Terjerat (terikat) 5. Terlilit 6. Misteri (teka-teki) 7. Gantung diri (menggantung diri sendiri) 8. Gempar (heboh, riuh)
	Grafis	Foto 1: kantong jenazah yang sedang digotong memasuki mobil ambulance

		<p>Caption 1: Jasad Eliyana Sari (21), mahasiswi salah satu kampus di Banda Aceh, ditemukan meninggal tergantung di pintu kamar mandi kontrakannya di Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, Minggu (22/12/2019) sore, saat dievakuasi ke mobil ambulans.</p> <p>Foto 2: suasana di sekitar rumah kontrakan saat jasad ditemukan</p> <p>Caption 2: Suasana rumah kontrakan yang ditinggali Eliyana Sari (21), mahasiswi salah satu kampus di Banda Aceh, yang ditemukan meninggal tergantung di pintu kamar mandi kontrakannya di Gampong Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh, Minggu (22/12/2019) sore.</p>
	Metafora	

Tabel 3.1 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 1

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai gadis yang penuh penyesalan. Bingkai terletak di bagian headline dan kutipan sumber.	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin ke 5, 6, 11). - Penutup berita tanpa disertai rujukan lembaga pencegahan bunuh diri, tanpa keterangan ahli jiwa (melanggar poin 19). 	<ul style="list-style-type: none"> -Tanpa disertai rujukan lembaga pencegahan bunuh diri (melanggar poin 1). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Sensasional (melanggar poin 11). - Pengungkapan isi surat wasiat (melanggar poin 12)
Skrip	Korban dibingkai sebagai seseorang yang tak punya pertimbangan, Bingkai terletak pada unsur <i>what</i> dan <i>how</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan terlalu detail (melanggar poin 11). 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang memang	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan terlalu detail (melanggar poin 11). 	<ul style="list-style-type: none"> - Sensasional (melanggar poin 11).

	bertekad untuk mati. Bingkai terletak pada koherensi penjelas.		
Retoris	Korban dibingkai sebagai seseorang yang penuh teka-teki, misteri dan penyebab kegemparan. Bingkai terletak pada leksikon.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3). - Ekspos gambar atau foto berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak menerapkan kehati-hatian saat mewawancarai keluarga atau teman-teman yang berduka. (melanggar poin 5). - Bahasa yang membuat sensasi (melanggar poin 8).

Tabel 3.2 Analisis Framing Berita 2

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Oknum Pegawai DPU Kota Semarang Bunuh Diri di Kamar Mandi
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, SEMARANG - Mohammad Amir (25), ditemukan tidak bernyawa di dalam kamar mandi, di rumahnya Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Lor, Semarang Tengah, Kota Semarang, Senin (6/1/2020) sekira pukul 03.00.
	Latar	Seorang pegawai bernama Mohammad Amir tewas bunuh diri di kamar mandi dengan meminum vitamin ikan.
	Kutipan Sumber	<p>Kapolsek Semarang Tengah, AKP Didi Dewantoro</p> <p>"Dugaan awal, vitamin itu dibuat untuk mengakhiri hidupnya sendiri."</p> <p>"Sebab, dari hasil forensik di RSUP Kariadi, tidak ditemukan luka bekas tindak penganiayaan atau</p>

		<p>tusukan senjata tajam di tubuh korban,"</p> <p>"Jika melihat isi surat itu, sepertinya korban diduga mengalami depresi, ada masalah pribadi."</p> <p>"Kemudian mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri,"</p>
	Pernyataan/opini	"Jika melihat isi surat itu, sepertinya korban diduga mengalami depresi, ada masalah pribadi."
	Penutup	Kemudian, mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri.
Skrip	What	Pegawai yang bunuh diri di kamar mandi
	Who	Pegawai, Mohammad Amir (25)
	When	6 Januari 2020
	Where	Jalan Imam Bonjol, Pendrikan Lor, Semarang Tengah, Kota Semarang.
	Why	Korban nekat bunuh diri karena depresi dan ada masalah pribadi
	How	Saksi bernama Noor, yang merupakan paman korban merasa curiga karena Amir tak kunjung keluar dari kamar mandi. Ketika pintu didobrak, Amir ditemukan dalam posisi tertelungkup tak berdaya dengan kondisi mulut berbusa. Ditemukan kardus berisikan vitamin ikan yang berbentuk gumpalan warna putih di kamar mandi korban.
Tematik	Detail	Tema: Metode atau cara bunuh diri seseorang
	Koherensi	<p>Penjelas</p> <p>"Dugaan awal, vitamin itu dibuat untuk mengakhiri hidupnya sendiri."</p> <p>Sebab-akibat</p> <p>"Sebab, dari hasil forensik di RSUP Kariadi, tidak ditemukan luka bekas tindak penganiayaan atau tusukan senjata tajam di tubuh korban,"</p> <p>"Jika melihat isi surat itu, sepertinya korban diduga mengalami depresi, ada masalah pribadi."</p>

		"Kemudian mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri,"
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Oknum (seorang, dengan arti yang kurang baik) 2. Tertelungkup (posisi tiarap) 3. Mulut berbusa (berbuih) 4. Menghabisi nyawa (menghilangkan, mencabut nyawa) 5. Mengakhiri hidup (menyudahi hidup) 6. Depresi (gangguan kejiwaan pada seseorang yang ditandai dengan perasaan putus asa yang berkepanjangan)
	Grafis	Foto: Foto ilustrasi kaki jenazah yang diberi penanda identitas di jempolnya Caption: Ilustrasi
	Metafora	

Tabel 3.2 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 2

Elemen	Representasi	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban bunuh diri dibingkai sebagai seseorang yang mengalami depresi. Bingkai terletak pada headline, kutipan, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Berita harusnya diposisikan sebagai isu kesehatan jiwa dan bukan isu kriminalitas. (melanggar poin 2) - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin ke 5, 6, 11). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Sensasional (melanggar poin 11).
Skrip	Korban dibingkai sebagai seseorang yang tak punya pertimbangan, memang bertekad untuk mati.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa

	Bingkai terletak pada unsur <i>how</i> .	bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 11).	terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban bunuh diri di bingkai sebagai seseorang yang depresi. Bingkai terletak pada unsur koherensi sebab-akibat.	- Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” (melanggar poin 14).	- Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Membingkai korban bunuh diri sebagai seorang kriminal yang mengalami depresi. Bingkai terletak pada leksikon.	- Berita harusnya diposisikan sebagai isu kesehatan jiwa dan bukan isu kriminalitas (melanggar poin 2) - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16).	WHO poin ke: - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Menggunakan bahasa yang membuat sensasi (melanggar poin 8).

Tabel 3.3 Analisis Framing Berita 3

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Ini Kronologi Lengkap Pemuda di Kota Kupang Bunuh Diri di Jembatan Liliba
	Lead	TRIBUNNEWS.COM - Kupang - Warga Kota Kupang kembali dihebohkan dengan penemuan jenazah di bawah Jembatan Liliba, Senin (13/1/2020) sekitar pukul 17.00 Wita.
	Latar	Seorang pemuda bernama Adolf Pradianto Kia Koli (24) tewas bunuh diri di Jembatan Liliba.
	Kutipan Sumber	Kasat Reskrim Polres Kupang Kota, Iptu Hasri Manasye Jaha

		<p>"Hasil koordinasi dengan pihak keluarga, mereka sudah koordinasi dengan pihak keluarga besar dan menyampaikan, hanya melaksanakan visum luar, dan pihak keluarga akan ke Polres Kupang Kota untuk menandatangani surat penolakan autopsi,"</p> <p>"Menurut keterangan keluarga ada gangguan jiwa sehingga selalu mengkonsumsi obat. Jika terlambat mengkonsumsi obat, maka emosinya cenderung tidak stabil dan suka marah-marah,"</p> <p>Paman Korban "Ini kami terima sebagai musibah," katanya.</p> <p>"Dia (korban) juga sempat dirawat di RSJ Naimata Kupang,"</p> <p>Warga Sekitar "Ini sudah beberapa kali terjadi, hampir semua korban ditemukan meninggal,"</p>
	Pernyataan/opini	"Jika terlambat mengkonsumsi obat, maka emosinya cenderung tidak stabil dan suka marah-marah,"
	Penutup	"Ini sudah beberapa kali terjadi, hampir semua korban ditemukan meninggal," kata Maikal disela proses evakuasi jenazah korban.
Skrip	What	Seorang pemuda yang bunuh diri di Jembatan Liliba kemudian jenazahnya dievakuasi
	Who	Adolf Pradianto Kia Koli (24)
	When	13 Januari 2020
	Where	Perumahan Puri Rahayu Blok E2 Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.
	Why	Korban nekat bunuh diri karena gangguan jiwa, terlambat mengkonsumsi obat lalu cenderung emosinya tidak stabil dan suka marah-marah.
	How	Jenazah korban ditemukan pada petang hari pukul 17.00 WITA oleh paman korban. Korban memarkir sepeda motornya di ujung jembatan Liliba dan selanjutnya terjun ke dasar jembatan Liliba. Jasa korban berada di kedalaman 5 meter. Korban saat itu

		mengenakan baju kaos oblong warna putih dan celana panjang jeans warna abu-abu. Saat ditemukan jenazah korban sudah dikerumuni lalat dan mengeluarkan bau kurang sedap. Medan yang terjal cukup menyulitkan evakuasi korban sehingga membutuhkan waktu hampir dua jam.
Tematik	Detail	Tema: Metode atau cara bunuh diri seseorang
	Koherensi	<p>Penjelas</p> <p>"Hasil koordinasi dengan pihak keluarga, mereka sudah koordinasi dengan pihak keluarga besar dan menyampaikan, hanya melaksanakan visum luar, dan pihak keluarga akan ke Polres Kupang Kota untuk menandatangani surat penolakan autopsi,"</p> <p>"Ini kami terima sebagai musibah,"</p> <p>Sebab-akibat</p> <p>"Menurut keterangan keluarga ada gangguan jiwa sehingga selalu mengkonsumsi obat. Jika terlambat mengkonsumsi obat, maka emosinya cenderung tidak stabil dan suka marah-marah,"</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dihebohkan (digemparkan) 2. Gangguan jiwa (ketidakseimbangan jiwa karena beberapa faktor) 3. Marah-marah (mengamuk, menunjukkan kemarahan) 4. Meloncat (gerakan menjatuhkan diri) 5. Ketergantungan (tak bisa lepas dari sesuatu) 6. Dikerumuni lalat (dikerubungi, sesuatu yang sudah busuk) 7. Bau (aroma tak sedap) 8. Tontonan warga (kejadian yang ramai ditonton)
	Grafis	<p>Foto: Kondisi saat jalannya evakuasi jenazah korban yang diangkat dari dasar di bawah Jembatan Liliba</p> <p>Caption: Jasad warga Kota Kupang ditemukan di bawah jembatan Liliba Kota Kupang, Senin (13/1/2020). Korban dilaporkan hilang sejak Minggu (12/1/2020) sore.</p>

	Metafora	
--	----------	--

Tabel 3.3 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 3

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban bunuh diri dibingkai sebagai seseorang yang mengalami gangguan jiwa dan memiliki emosi yang tidak stabil. Bingkai terletak pada headline, kutipan, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin ke 5, 6, 11). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” (melanggar poin 14). - Penutup berita tanpa disertai rujukan lembaga pencegahan bunuh diri, tanpa keterangan ahli jiwa (melanggar poin 19). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Tidak menghormati privasi keluarga harus didahulukan daripada menulis kisah dramatis (melanggar poin 5). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8) - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Skrip	Korban dibingkai sebagai penderita gangguan jiwa. Bingkai terletak pada unsur <i>how</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 11). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai penderita gangguan jiwa. Bingkai terletak pada unsur	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).

	koherensi sebab-akibat.	respons “alami” (melanggar poin 14).	
Retoris	Korban bunuh diri dibingkai sebagai penderita gangguan jiwa yang berperilaku agresif. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	DP pada poin ke - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16).	WHO poin ke - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.4 Analisis Framing Berita 4

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Sebelum Tewas, Siswa SMK Video Call Teman Sekelasnya Sambil Menunjukkan Adegan Gantung Diri
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, SURABAYA - Warga sekitar rumah Jalan Pacar Keling Surabaya dihebohkan dengan peristiwa gantung diri. Seorang siswa pelajar SMK di Surabaya tewas dalam kondisi tergantung di dapur rumahnya.
	Latar	Seorang pelajar SMK berinisial RH yang ditemukan bunuh diri yang sebelumnya merekam perilakunya dengan video call.
	Kutipan Sumber	Saksi mata (berinisial CM): <i>"Aku wes gak duwe cita-cita maneh. Wes gak usah ngragati aku. Duek e gawe bangun omah ae. Sesuk ketemu aku saben malam jumat (aku sudah tidak punya cita-cita lagi. Sudah tidak perlu merawat aku lagi. Uangnya buat renovasi rumah saja. Esok ketemu aku tiap malam jumat)," ujar CM menirukan isi surat</i>

		<p>wasiatnya.</p> <p>Warga sekitar: "Disini sering sendirian,"</p> <p>Teman sekelas RH: "Minggu itu saya lihat story whatsapp-nya gambar orang gantung diri,"</p> <p>"Dia (korban) meletakkan handphonenya di bawah sambil naik ke kursi, lalu memperlihatkan adegan dia gantung diri. Dia lompat dari kursi seketika itu langsung tubuh dia berputar dan handphone nya tiba-tiba mati,"</p> <p>"Ya gak sampai lima menit, itu cepat sekali. Terus teman-teman hubungi whatsappnya sudah tidak aktif. Pas videonya mati posisi korban sudah tergantung,"</p> <p>Teman sekolah RH berinisial SV: "Sempat ikut outbond sekolah di Malang, hari Selasa-Rabu. Terus pas pulang itu katanya anak-anak sempat tidak masuk sekolah dan kabur dari rumah. Kalau sehari-hari ya pendiam anaknya. Gak aneh-aneh,"</p> <p>"Kan motornya itu disita polisi karena knalpotnya brong dan motornya modifikasi. Nah itu denger-denger korban takut dan dimarahi orang tuanya. Itu sempat ditebus 600 ribu,"</p> <p>Saudara RH: "Mungkin karena motor itu. Karena sempat disita lama. Itu diurus habis 600 ribu. Disuruh kembalikan ke standarnya sama polisi. Disita pas malam tahun baru,"</p>
	Pernyataan/opini	<p>"Disini sering sendirian,"</p> <p>"Kan motornya itu disita polisi karena knalpotnya brong dan motornya modifikasi. Nah itu denger-denger korban takut dan dimarahi orang tuanya. Itu sempat ditebus 600 ribu,"</p>
	Penutup	<p>"Mungkin karena motor itu. Karena sempat disita lama. Itu diurus habis 600 ribu. Disuruh kembalikan ke standarnya sama polisi. Disita pas malam tahun baru," ujar saudara RH yang tak mau namanya disebut.</p>

Skrip	What	Seorang pelajar SMK berinisial RH yang bunuh diri di di rumahnya dan merekam adegan bunuh dirinya melalui video call.
	Who	inisial RH (17)
	When	14 Januari 2020
	Where	Jalan Pacar Keling Surabaya.
	Why	RH bunuh diri karena takut dimarahi oleh orang tua karena motornya disita, dan mengaku sudah tidak punya cita-cita.
	How	Sebelum tewas, RH sempat menghubungi teman sekolahnya melalui sambungan video call WhatsApp saat hendak gantung diri. Ia merekam apa yang dilakukannya melalui video call tersebut. Saat ditemukan oleh ayahnya, RH kondisi tergantung dengan leher terikat tali sabuk di sebuah kayu balok melintang antara kamar dan dapur. RH meninggalkan sebuah surat wasiat.
Tematik	Detail	Tema: Metode atau cara bunuh diri seseorang
	Koherensi	<p>Penjelas "Dia (korban) meletakkan handphonenya di bawah sambil naik ke kursi, lalu memperlihatkan adegan dia gantung diri. Dia lompat dari kursi seketika itu langsung tubuh dia berputar dan handphonenya tiba-tiba mati,"</p> <p>"Ya gak sampai lima menit, itu cepat sekali. Terus teman-teman hubungi whatsappnya sudah tidak aktif. Pas videonya mati posisi korban sudah tergantung,"</p> <p>Sebab-akibat "Kan motornya itu disita polisi karena knalpotnya brong dan motornya modifikasi. Nah itu denger-denger korban takut dan dimarahi orang tuanya.</p> <p>"Mungkin karena motor itu. Karena sempat disita lama. Itu diurus habis 600 ribu."</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	1. Dihebohkan (digaduhkan)

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Adegan (kejadian) 3. Seketika (tiba-tiba) 4. Gantung diri (posisi menggantungkan diri) 5. Tergantung (jasad yang menggantung) 6. Terikat (tubuh dalam keadaan terikat) 7. Lompat (gerakan menjatuhkan diri) 8. Berputar 9. Takut (rasa ketakutan) 10. Pendiam (bukan orang yang vokal) 11. Tekanan (beban yang dirasakan)
	Grafis	<p>Foto: Foto potret diri korban yang di-blur, namun masih dapat dikenali sosoknya melalui postur tubuh, rambut, dan bentuk wajah. Disejajarkan dengan ilustrasi tali gantungan untuk bunuh diri.</p> <p>Caption: Warga sekitar rumah Jalan Pacar Keling Surabaya dihebohkan dengan peristiwa gantung diri. Seorang siswa pelajar SMK di Surabaya tewas dalam kondisi tergantung di dapur rumahnya.</p>
	Metafora	

Tabel 3.4 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 4

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban bunuh diri dibingkai sebagai seseorang yang mengalami memiliki emosi yang tidak stabil, pendiam, tertekan, dan bertindak ekstrem. Bingkai terletak kutipan, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin ke 5, 6, 11). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Menghormati privasi keluarga harus didahulukan daripada menulis kisah dramatis (melanggar poin 5). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8) - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Pengungkapan isi surat wasiat (melanggar poin 12).

Skrip	Korban dibingkai sebagai seseorang yang putus asa dan dan memiliki tekanan batin. Bingkai terletak pada unsur <i>why</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 11). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” (melanggar poin 14). - Bunuh diri disebabkan oleh faktor tunggal (melanggar poin 2). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai korban dibingkai sebagai seseorang tanpa pertimbangan yang memutuskan bunuh diri hanya karena satu penyebab tertentu. Bingkai terletak pada unsur koherensi sebab-akibat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” (melanggar poin 14). - Bunuh diri disebabkan oleh faktor tunggal (melanggar poin 2). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban bunuh diri dibingkai sebagai penderita orang yang berperilaku tak biasa, putus asa, dan memiliki tekanan pada dirinya. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.5 Analisis Framing Berita 5

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	7 Fakta Siswi SMP Tewas Setelah Lompat dari Lantai 4 Sekolah: Kronologi hingga Bantahan Ada Bullying
	Lead	TRIBUNNEWS.COM - Seorang siswi SMP meninggal setelah melompat dari lantai empat sekolahnya, Selasa (14/1/2020).
	Latar	Seorang siswi SMP meninggal bunuh diri dengan melompat dari sekolahnya, santer tudingan adanya bullying yang dialami korban.
	Kutipan Sumber	<p>Humas sekolah: "Kemudian saya mendengar ada teriakan-teriakan karena saya tidak melihat langsung." "Lalu saya buka pintu dan keluar ada siswa yang terjatuh. Saat itu suasananya langsung ramai," "Ada saksi mata yang memang melihat siswa tersebut berdiri di lantai 4 di bibir tembok, menginjakkan kakinya di kanopi, jatuh, itu yang saya dengarkan dari saksi mata,"</p> <p>Kepala Instalasi Forensik RS Polri Kramat Jati, Kombes Sumy Hastry Purwanti: "Patah di bagian dada dan panggulnya sehingga pendarahan dalam. (Dia) dirawat di ICU dua hari,"</p> <p>Ayah korban: "Saya selaku ayahandanya, di sini juga memohon apabila ada yang masih mempunyai sangkutan utang piutang, saya selaku ayahandanya siap bersedia, mohon menghubungi saya segera."</p> <p>Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Timur, AKBP Hery Purnomo: "Di situ, kami melihat ada bangku yang digunakan korban untuk naik ke atas tembok." "Nah ini dari hasil penyelidikan, kami bisa pastikan, korban sudah ada niat untuk melakukan bunuh diri seperti itu,"</p>

		<p>"Memang dari tadi malam sudah kami lakukan pemeriksaan saksi dari pihak keluarga, pihak sekolah, dan teman-teman dari korban."</p> <p>"Nah ini dari hasil pemeriksaan, peristiwa ini akan terang benderang, apa yang menjadi motifnya segala macam, kami akan upayakan dari temuan."</p> <p>Kepala sekolah: "Terkait bullying, bukan bullying, tidak ada bullying di sekolah, kalau kita fokus memberi materi di pendidikan pada siswa jadi tidak ada aksi bullying,"</p> <p>"Kita tidak tahu motif dan pas kejadiannya, anaknya biasa-biasa saja seperti siswi pada umumnya,"</p>
	Pernyataan/opini	<p>"Nah ini dari hasil penyelidikan, kami bisa pastikan, korban sudah ada niat untuk melakukan bunuh diri seperti itu,"</p> <p>"Terkait bullying, bukan bullying, tidak ada bullying di sekolah,"</p> <p>"Kita tidak tahu motif dan pas kejadiannya, anaknya biasa-biasa saja seperti siswi pada umumnya,"</p>
	Penutup	"Kita tidak tahu motif dan pas kejadiannya, anaknya biasa-biasa saja seperti siswi pada umumnya," ujar N, dikutip dari Kompas.com.
Skrip	What	Seorang siswi SMP bunuh diri di sekolahnya dan dituding adanya pembullying yang dialaminya namun pihak sekolah menampik.
	Who	inisial SN
	When	18 Januari 2020
	Where	Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.
	Why	RH bunuh diri karena di sekolahnya karena dugaan jadi korban bullying.
	How	SN berdiri di lantai 4 di bibir tembok, menginjakkan kakinya di kanopi dan kemudian jatuh. Ia mengalami patah tulang di bagian dada dan pinggulnya sehingga pendarahan di dalam dan tak tertolong.

Tematik	Detail	Tema: Metode atau cara bunuh diri seseorang
	Koherensi	<p>Penjelas “Ada saksi mata yang memang melihat siswa tersebut berdiri di lantai 4 di bibir tembok, menginjakkan kakinya di kanopi, jatuh,”</p> <p>"Di situ, kami melihat ada bangku yang digunakan korban untuk naik ke atas tembok."</p> <p>Sebab-akibat Dugaan tindakan perundungan yang menimpa korban dan jadi alasan SN bunuh diri yang muncul di media sosial, dibantah oleh sekolah.</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. melompat (loncat, menjatuhkan diri, kata ini di ulang-ulang beberapa kali) 2. nekat (berkeras hati, kuat kemauan) 3. pasti (sudah tetap, tentu) 4. berniat (memiliki niat untuk bunuh diri) 5. biasa (tidak menonjol, umum)
	Grafis	<p>Foto: Ilustrasi tangan yang tergeletak di lantai.</p> <p>Caption: Siswi SMP tewas setelah lompat dari lantai 4 sekolah. Berikut kronologi, namanya jadi trending, hingga dugaan adanya bully yang dibantah sekolah.</p>
	Metafora	

Tabel 3.5 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 5

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai seseorang yang sudah meniatkan diri atau punya tekad kuat untuk bunuh diri, mengalami perundungan, dan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8)

	berperilaku tiba-tiba. Bingkai terletak pada kutipan, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin ke 5, 6, 11). 	- Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Skrip	Korban dibingkai sebagai seseorang yang melakukan tindakan bunuh diri dengan niat dan terencana. Bingkai terletak pada unsur <i>how</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 11). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seorang yang merencanakan tindakannya secara sistematis dan memang bertekad untuk bunuh diri. Bingkai terletak pada unsur koherensi penjelas.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai seseorang yang bertekad bulat untuk bunuh diri, seolah-olah berkeras hati dan merencanakan dengan rapi tindakan bunuh dirinya. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.6 Analisis Framing Berita 6

Elemen	Unsur	
--------	-------	--

Sintaksis	Headline	Hasrat Nikahi Janda Beranak 5 dan Sudah Bercucu Tak Kesampaian, Pemuda 26 Tahun Ini Gantung Diri
	Lead	Ini kisah viral hari ini tentang berita gantung diri gara-gara cinta pada janda beranak lima tak mendapat persetujuan orangtua.
	Latar	Seorang pemuda di Semarang bunuh diri dengan menggantung dirinya karena tidak mendapatkan restu orang tua untuk menikahi perempuan paruh baya.
	Kutipan Sumber	<p>Ayah korban: "Saya memang tidak merestui, sebab wanita yang mau dia serius itu janda anak lima dan sudah memiliki cucu," ungkap ayah korban</p> <p>"Saya bilang, kalau mau hidup bersama wanita itu ikut saja dia. Jangan di sini. Tapi kalau memilih saran orang tua silahkan saja tetap di sini," katanya.</p> <p>"Sebenarnya orang tua mana yang tidak menginginkan terbaik untuk anaknya,"</p> <p>"Saya menolak bukan karena saya tidak suka terhadap anak. Tetapi semua demi kebaikan anak,"</p> <p>"Almarhum juga jarang ikut kegiatan di lingkungan sekitar," jelasnya.</p>
	Pernyataan/opini	"Almarhum juga jarang ikut kegiatan di lingkungan sekitar,"
	Penutup	Koiron pun mengaku ikhlas atas kepergian anaknya. Rencana Kamis (26/12/2019) siang. Anaknya bakal dimakamkan di TPU setempat.
Skrip	What	Seorang pemuda bunuh diri karena tak mendapat restu orang tua untuk menikahi perempuan paruh baya.
	Who	Erwin Adhyatama (26)
	When	26 Desember 2019
	Where	Tambakaji Kecamatan Ngaliyan, Semarang.
	Why	Erwin Adhyatama bunuh diri karena tidak direstui menikah oleh orang tuanya.

	How	Seorang pemuda di Semarang meminta restu dari orang tuanya untuk menikahi perempuan paruh baya, kemudian ayahnya tak merestui. Orangtuanya mengklaim usia anaknya dengan perempuan tersebut terpaut jauh dan akhirnya si pemuda memilih bunuh diri dan orangtuanya mengaku ikhlas atas kematian korban.
Tematik	Detail	Tema: Faktor tunggal sebagai penyebab bunuh diri
	Koherensi	<p>Penjelas "Saya bilang, kalau mau hidup bersama wanita itu ikut saja dia. Jangan di sini. Tapi kalau memilih saran orang tua silahkan saja tetap di sini,"</p> <p>Sebab-akibat "Saya memang tidak merestui, sebab wanita yang mau dia serius itu janda anak lima dan sudah memiliki cucu,"</p> <p>Dia memilih mengakhiri hidup lantaran niatnya menikahi pujaan hati urung terlaksana. Sebab, orang tuanya kurang pas dengan calon istri yang akan dia pinang.</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Viral (hangat dibicarakan, menyebar luas dengan cepat) 2. Janda (status perempuan tanpa suami, konotasi buruk) 3. Gantung diri (bunuh diri dengan cara menggantung diri) 4. Nekat (berniat, bersikeras) 5. Kecewa (tidak puas) 6. Sakit hati (dendam, benci) 7. Memilih (memutuskan suatu pilihan dengan pasti) 8. Pendiam (tidak vokal, tidak menonjol) 9. Ikhlas (merelakan)
	Grafis	<p>Foto: Ilustrasi tali gantung bunuh diri.</p> <p>Caption: -</p>
	Metafora	

Tabel 3.6 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 6

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai seseorang yang punya pertimbangan sempit saat memilih melakukan bunuh diri, tidak dewasa, dan hanya bersandar pada satu solusi yakni bunuh diri. Bingkai terletak pada headline, kutipan, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal hubungan (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Menggunakan headline yang sensasional (melanggar poin 11).
Skrip	Korban dibingkai sebagai seseorang yang frustrasi dan serta merta memilih bunuh diri sebagai jalan keluar satu-satunya. Bingkai terletak pada unsur <i>why</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang nekat, berpikiran sempit, dan tak punya pertimbangan lain. Bingkai terletak pada unsur koherensi sebab akibat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai seseorang yang bertekad bulat	<ul style="list-style-type: none"> DP pada poin ke - Pemberitaan tidak diarahkan pada 	<ul style="list-style-type: none"> WHO poin ke - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri

	untuk bunuh diri, pendendam, dan pendiam. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16).	tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).
--	---	---	--

Tabel 3.7 Analisis Framing Berita 7

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Terlilit Utang Karena Sering Main Judi, Ibu Rumah Tangga Akhiri Hidup Tenggak Racun Ikan
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, SAMBAS - Seorang ibu rumah tangga tewas setelah menenggak racun ikan di rumahnya Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Senin (23/12/2019) sekira pukul 7.30 WIB.
	Latar	Seorang ibu rumah tangga melakukan tindakan bunuh diri dengan menenggak racun ikan karena terlilit utang saat main judi.
	Kutipan Sumber	Kasat Reskrim Polres Sambas AKP Prayitno: "Pada saat kejadian suami korban sedang berada di kebun, yang ada di rumah hanya dua orang anak korban yang bernama Iwan dan Doli," "Kemudian (Iwan) melihat orangtuanya Liau Kui Yun sedang memakan racun ikan," "Atas kejadian tersebut kemudian korban terbaring di dapur dan seketika mengalami kejang-kejang dan mengeluarkan buih," "Namun nyawa korban tidak dapat tertolong dan meninggal dunia ditempat,"

		"Dari keterangan suami korban, bahwa istrinya biasa bermain judi. Dan sering meminjam uang kepada koperasi dan banyak hutang tanpa sepengetahuan suami. Jadi karena permasalahan ekonomi diduga ia nekat bunuh diri,"
	Pernyataan/opini	"Jadi karena permasalahan ekonomi diduga ia nekat bunuh diri"
	Penutup	"Dari keterangan suami korban, bahwa istrinya biasa bermain judi. Dan sering meminjam uang kepada koperasi dan banyak hutang tanpa sepengetahuan suami. Jadi karena permasalahan ekonomi diduga ia nekat bunuh diri," ujarnya.
Skrip	What	Seorang ibu rumah tangga tewas dengan menenggak racun ikan.
	Who	Liau Kui Yun (51)
	When	23 Desember 2019
	Where	Kecamatan Sebawi, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat.
	Why	Karena terlilit utang dan sering bermain judi, korban memilih bunuh diri.
	How	Seorang ibu rumah tangga yang profesi sebagai petani ditemukan oleh anaknya di dapur rumah sedang memakan racun ikan, anaknya sempat menahan tindakan tersebut namun korban telah lebih dahulu menenggak racun tersebut. Kemudian korban terbaring dan kejang-kejang serta mulutnya berbuih dan nyawanya tak tertolong.
Tematik	Detail	Tema: Faktor tunggal sebagai penyebab bunuh diri.
	Koherensi	Penjelas "Dari keterangan suami korban, bahwa istrinya biasa bermain judi. Dan sering meminjam uang kepada koperasi dan banyak hutang tanpa sepengetahuan suami," Sebab-akibat

		“Jadi karena permasalahan ekonomi diduga ia nekat bunuh diri,”
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seketika (tiba-tiba) 2. Kejang-kejang (gerakan tubuh tidak terkendali disertai dengan hilang kesadaran) 3. Buih (berbusa pada mulut) 4. Sering (acap kali, ada frekuensi) 5. Biasa (hal wajar) 6. Nekat (bersikeras, berniat bulat) 7. Tanpa sengetahuan (sembunyi-bunyi, berbohong) 8. Berjudi (pertaruhan yang melibatkan uang) 9. Berhutang (meminjam uang dari orang lain)
	Grafis	Foto: Ilustrasi jenazah Caption: -
	Metafora	

Tabel 3.7 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai seseorang yang hanya bersandar kepada satu solusi masalah yakni bunuh diri. Bingkai terletak pada headline, kutipan, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Menggunakan headline yang sensasional (melanggar poin 11).

Skrip	Korban dibingkai sebagai seorang yang bersikeras dan berniat bulat untuk mati. Bingkai terletak pada unsur <i>why</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seorang yang kecanduan berjudi dan bersikeras bunuh diri sebagai solusi dari masalahnya. Bingkai terletak pada unsur koherensi sebab akibat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai seseorang sebagai penjudi (kriminal), dan bersikeras untuk bunuh diri. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.8 Analisis Framing Berita 8

Elemen	Unsur	
---------------	--------------	--

Sintaksis	Headline	Sering Bertengkar Dengan Suami, Wanita PNS Ini Nekat Bunuh Diri
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, TASIKMALAYA- Seorang ibu rumah tangga yang juga PNS, Aktris Mulyati (55), ditemukan tewas tergantung di kusen pintu kamar rumah di Perumahan Pondok Jati Indah, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, Selasa (10/12/2019) malam.
	Latar	Seorang ibu rumah tangga tewas bunuh diri karena bertengkar dengan suaminya.
	Kutipan Sumber	Kapolsek Indihiang, Kompol Bashori "Tubuh korban tergantung pada tambang plastik warna hijau yang diikatkan di kisi-kisi ventilasi. Sementara kakinya menyentuh lantai," "Kami yang menerima laporan kejadian itu segera ke lokasi melakukan identifikasi. Korban sudah tak bernyawa," "Dia menggantung di tali warna hijau sepanjang 3,6 meter. Jasad korban dibawa ke RSUD dr Soekardjo, untuk divisum," "Nah dari pengakuan Lira, ibunya itu diduga suka bertengkar dengan suaminya,"
	Pernyataan/opini	"Nah dari pengakuan Lira, ibunya itu diduga suka bertengkar dengan suaminya,"
	Penutup	Lira sendiri menerima kejadian itu sebagai musibah dan dituangkan dalam surat pernyataan bermaterai.
Skrip	What	Seorang ibu rumah tewas gantung diri.
	Who	Aktris Mulyati (55)
	When	10 Desember 2019
	Where	Perumahan Pondok Jati Indah, Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya
	Why	Korban bunuh diri karena sering bertengkar dengan suaminya..
	How	Seorang ibu rumah tangga yang berprofesi PNS ditemukan sendiriri tewas gantung diri di kusen pintu kamar rumahnya. Jasad korban ditemukan oleh

		anaknya sepulang bekerja kemudian jasadnya diturunkan dan dibaringkan di atas kasur. Keterangan polisi menduga korban bunuh diri karena sering bertengkar dengan suaminya.
Tematik	Detail	Tema: Faktor tunggal sebagai penyebab bunuh diri
	Koherensi	Sebab-akibat "Nah dari pengakuan Lira, ibunya itu diduga suka bertengkar dengan suaminya,"
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syok (kaget) 2. Diikat (dilekatkan) 3. Musibah (kejadian pahit) 4. Bertengkar (berseteru) 5. Bercerai (putus hubungan pernikahan)
	Grafis	Foto: Jenazah korban yang dibaringkan ke kasur dan hanya diblur, masih terlihat ciri fisik korban seperti kulitnya dan baju gaun malam yang ia pakai. Caption: Petugas mengidentifikasi jasad Aktris Mulyati (55) yang sudah dibaringkan di kasur kamar, Selasa (10/12/2019) malam.
	Metafora	

Tabel 3.8 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 8

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai seseorang yang rumah tangganya tidak utuh, dan hanya memilih bunuh diri hanya karena satu masalah. Bingkai terletak pada headline dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Menggunakan headline

		respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14).	yang sensasional (melanggar poin 11).
Skrip	Korban dibingkai sebagai seorang yang punya kehidupan pernikahan tidak harmonis. Bingkai terletak pada unsur <i>why</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seorang yang problematis. Bingkai terletak pada unsur koherensi sebab akibat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai seseorang yang punya hubungan buruk dan keluarga yang beramasalah dan tak utuh. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	<ul style="list-style-type: none"> DP pada poin ke - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	<ul style="list-style-type: none"> WHO poin ke - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.9 Analisis Framing Berita 9

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Gadis Desa Nekat Gantung Diri, Diduga Karena Patah Hati
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, SUPPA - Nasib nahas dialami Ummu Kalsum (20), warga Dusun Adolang, Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Pasalnya, ia ditemukan meninggal dunia dalam keadaan tergantung di kolong rumahnya, Kamis, (21/11/2019) sore.
	Latar	Sorang gadis ditemukan tewas gantung diri karena putus cinta.
	Kutipan Sumber	<p>Kasatreskrim Polres Pinrang, AKP Dharma Negara "Jadi mayat UK pertama kali ditemukan oleh ayahnya sendiri,"</p> <p>"Setelah itu sejumlah warga pun berdatangan, lalu membantu menurunkan korban dari tempat gantungan,"</p> <p>"Atas kejadian itu, kami pun berkoordinasi segera dengan pihak Dokter Puskesmas Ujung Lero,"</p> <p>"Maka kami pun membuat Surat Pernyataan penolakan otopsi yang ditandatangani oleh orang tua korban dan diketahui oleh Kepala Desa Ujung Lero,"</p> <p>"Saat itu, Safri baru saja datang dari rumah tetangganya. Tiba-tiba langsung melihat penampakan anaknya tergantung di bawah kolong rumah,"</p>
	Pernyataan/opini	Belum diketahui pasti penyebab UK bunuh diri. Namun dugaan sementara, karena faktor asmara alias putus cinta.
	Penutup	Namun dugaan pihak kepolisian sementara, karena faktor asmara, karena gadis ini dikabarkan sedang patah hati alias putus cinta.
Skrip	What	Seorang perempuan yang tewas gantung diri
	Who	Ummu Kalsum (20)

	When	21 November 2019
	Where	Dusun Adolang, Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang
	Why	Bunuh diri karena faktor patah hati sedang putus cinta
	How	Saat sang ayah sedang makan siang bersama korban, korban hanya duduk berdiam dan tidak makan. Sang ayah keluar rumah dan saat kembali, ia menemukan jasad korban tergantung di bawah kolong rumah. Pihak keluarga menolak jasad korban diotopsi.
Tematik	Detail	Tema: Faktor tunggal sebagai penyebab bunuh diri
	Koherensi	Sebab-akibat Dugaan pihak kepolisian sementara, karena faktor asmara, karena gadis ini dikabarkan sedang patah hati alias putus cinta.
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Heboh (ramai, gempar) 2. Nasib (takdir) 3. Nahas (sial, apes, butung) 4. Panik (belingsatan, bingung, buncah) Putus cinta (akhir hubungan asmara) 5. Patah hati (sakit emosi setekah putus cinta)
	Grafis	Foto: potret ayah korban dan polisi di lokasi kejadian. Caption: Nasib nahas dialami Ummu Kalsum (20), warga Dusun Adolang, Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.
	Metafora	

Tabel 3.9 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 9

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai	- Pemberitaan tidak	- Tidak mendidik

	<p>sebagai sosok yang murung, lemah, dan tak punya harapan. Bingkai terletak pada headline dan pernyataan/opini.</p>	<p>diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14). 	<p>masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Menggunakan headline yang sensasional (melanggar poin 11).
Skrip	<p>Korban dibingkai sebagai sosok yang dan hanya bersandar pada satu jalan keluar yakni dengan bunuh diri. Bingkai terletak pada unsur <i>why</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	<p>Korban dibingkai sebagai seseorang yang lemah dan rentan terhadap patah hati. Bingkai terletak pada unsur koherensi sebab akibat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	<p>Korban dibingkai sebagai seseorang yang bernasib sial. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.</p>	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

		korban (melanggar poin 4). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16).	
--	--	---	--

Tabel 3.10 Analisis Framing Berita 10

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Kopilot Wings Air Tewas Bunuh Diri Diduga Lantaran Dipecat dan Kena Denda Rp 7 Miliar
	Lead	TRIBUNNEWS.COM - Ditemukan seorang kopilot maskapai Wings Air NA (29) tewas usai gantung diri di kamar indekosnya di Kalideres, Jakarta Barat pada Senin (18/11/2019).
	Latar	Kopilot Wing Air ditemukan tewas bunuh diri karena dicepat dan terjerat denda.
	Kutipan Sumber	AKP Indra Maulana "Kami belum lihat langsung fisik surat beserta isinya seperti apa, tapi dari keterangan adiknya, surat itu memberi keterangan bahwa korban melakukan tindakan indisipliner sehingga dijatuhi sanksi oleh perusahaan," "Kita juga segera panggil perwakilan maskapai Wings Air untuk mengklarifikasi kasus ini," Corporate Communications Strategic of Wings Air, Danang Mandala Prihantoro "Hal ini sudah sesuai ketentuan dalam memastikan keselamatan dan keamanan penerbangan atau safety first,"
	Pernyataan/opini	NA mengakhiri hidupnya lantaran masalah pekerjaan. Kapolsek Kalideres AKP Indra Maulana juga menduga motif bunuh diri yang dilakukan NA ada hubungan dengan pekerjaan.

	Penutup	Menurutnya, selain bekerja dengan SOP, Wings Air juga mempunyai program pembinaan kepada seluruh karyawan, termasuk awak pesawat guna meningkatkan integritas, pengetahuan, keterampilan dan berkarakter baik.
Skrip	What	Kopilot Wings Air ditemukan tewas gantung diri
	Who	NA (29)
	When	18 November 2019
	Where	Kalideres, Jakarta Barat.
	Why	Bunuh diri karena faktor pekerjaan, NA diduga dipecat dan terkena imbasnya wajib membayar denda sebanyak Rp 7 miliar lantaran cuti nikah melebihi jatah yang diberikan.
	How	Seorang copilot Wing Air ditemukan tewas gantung diri di kamar indekosnya. Sebelumnya NA menerima surat penjatuhan sanksi yang dikirimkan ke rumah orang tuanya di Solo. Lalu pihak maskapai berdalih pihaknya sudah melakukan sanksi sesuai prosedur yang berlaku.
Tematik	Detail	Tema: Faktor tunggal sebagai penyebab bunuh diri
	Koherensi	<p>Penjelas "Kami belum lihat langsung fisik surat beserta isinya seperti apa, tapi dari keterangan adiknya, surat itu memberi keterangan bahwa korban melakukan tindakan indisipliner sehingga dijatuhi sanksi oleh perusahaan,"</p> <p>Sebab-akibat Berdasarkan informasi yang beredar, NA mengakhiri hidupnya lantaran masalah pekerjaan.</p> <p>Sementara itu, Kapolsek Kalideres AKP Indra Maulana juga menduga motif bunuh diri yang dilakukan NA ada hubungan dengan pekerjaan.</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif

Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gantung diri (bunuh diri dengan menggantung diri) 2. Imbas (akibat) 3. Motif (alasan, niat) 4. Indisipliner (tidak patuh pada peraturan, melanggar disiplin kerja) 5. Dipecat (diberhentikan kerja) 6. Mengungkap (mengekspos, membuka)
	Grafis	<p>Foto: Penampakan kamar indekos NA di Kalideres dengan pintu yang disegel oleh garis polisi.</p> <p>Caption: Kamar kos yang ditempati pilot Wings Air yang tewas gantung diri Senin (18/11/2019).</p>
	Metafora	

Tabel 3.10 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 10

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai seorang pelanggar aturan dan tidak disiplin. Bingkai terletak pada headline dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10). - Menggunakan headline yang sensasional (melanggar poin 11).
Skrip	Korban dibingkai sebagai sosok yang tak punya pertimbangan dan hanya bersandar pada satu jalan keluar yakni	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar

	dengan bunuh diri hanya karena satu masalah tertentu. Bingkai terletak pada unsur <i>why</i> .	- Membeberkan identitas korban (melanggar poin ke 5, 6).	poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang frustrasi karena sanksi pekerjaannya. Bingkai terletak pada unsur koherensi penjelasan dan sebab akibat.	- Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri, perilaku bunuh diri sebagai respons “alami” dari kegagalan dalam hal ini adalah soal ekonomi utang yang melilit (melanggar poin 14).	- Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai seseorang tidak disiplin, tidak berintegritas yang bertekad bulat untuk bunuh diri. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	DP pada poin ke - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16).	WHO poin ke - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.11 Analisis Framing Berita 11

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Purwanto Mantan Caleg yang Tabrakkan Diri ke Kereta di Bawah Flyover Manahan Solo Dikenal Ramah
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, BOYOLALI - Mantan calon legislatif (caleg) dari Dapil III Boyolali, Purwanto (40), warga Juwangi, Boyolali, yang menabrakan diri ke kereta di bawah Flyover Manahan Solo, dikenal ramah.

	Latar	Seorang mantan caleg bunuh diri menabrakkan dirinya ke kereta, sosoknya dinilai sebagai orang yang ramah.
	Kutipan Sumber	Tetangga korban, Sukini "Kalau Pak Purwanto itu ramah dengan tetangga juga baik," "Saya dapat kabar katanya Pak Purwanto bunuh diri," "Dulu memang pernah mau nyalon tapi gak jadi (naik, gagal)," KPU Boyolali, Ali Fahrudin "Kami sudah sampaikan (itu) benar (kurban adalah mantan calon legislatif), kami punya data pendukungnya,"
	Pernyataan/opini	"Kalau Pak Purwanto itu ramah dengan tetangga juga baik," Menurutnya, sosok Purwanto tidak pernah memperlihatkan raut wajah memiliki permasalahan.
	Penutup	Purwanto juga pernah maju sebagai caleg di dapil tersebut. Namun, belum berhasil menjadi anggota dewan. *Berita atau artikel ini tidak bertujuan menginspirasi tindakan bunuh diri.
Skrip	What	Seorang mantan caleg yang bunuh diri menabrakan diri ke kereta dikenal sebagai sosok yang ramah.
	Who	Purwanto (40)
	When	31 Januari 2020
	Where	Juwangi, Boyolali.
	Why	Korban bunuh diri karena pernah gagal nyaleg di Dapil III Boyolali.
	How	Seorang mantan calon legislatif, Purwanto warga Boyolali tewas menabrakkan diri ke kereta di bawah flyover Manaha Solo. Sukini, tetangga korban mendapatkan kabar tersebut dari keponakannya pada Kamis, 30 Januari 2020 pukul 20.00 WIB. Awalnya ia tak terlalu percaya dengan kabar tersebut namun pada malam itu banyak kendaraan yang mondar-mandir di lingkungan rumah korban. Akhirnya ia mengetahui

		kabar tersebut benar. Ia menerangkan sosok korban adalah orang yang ramah dan baik pada sekitarnya dan tak pernah menunjukkan raut wajah yang memiliki persoalan hidup.
Tematik	Detail	Tema: deskripsi sosok pribadi atau kehidupan korban sebelum meninggal karena bunuh diri.
	Koherensi	Penjelas "Kalau Pak Purwanto itu ramah dengan tetangga juga baik," "Kami sudah sampaikan (itu) benar (korban adalah mantan calon legislatif), kami punya data pendukungnya,"
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabrakkan diri (bunuh diri dengan cara menabrakkan diri) 2. Dilindas (digilas) 3. Sengaja (dimaksudkan, direncanakan, diniatkan) 4. Raut (ekspresi) 5. Persoalan (masalah) 6. Kaget (terkejut) 7. Pernah (sempat) 8. Belum berhasil (gagal)
	Grafis	<p>Foto: Lokasi rel kereta tempat korban melakukan bunuh diri.</p> <p>Caption: Lokasi pria yang ditemukan tewas di rel kereta di bawah Flyover Manahan Solo. Diduga korban sengaja berbaring di rel kereta dan menabrakan diri ke kereta, Kamis (30/1/2020) malam.</p> <p>Video: berisi cuplikan yang menggambarkan suasana ramai saat evakuasi jenazah korban dengan ambulans, menyorot (zoom-in) ke kantung jenazah korban yang berwarna oranye.</p>
	Metafora	

Tabel 3.11 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 11

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO

Sintaksis	Korban dibingkai sebagai sosok yang bereputasi baik namun pandai menyembunyikan masalah. Bingkai terletak pada headline, lead dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri atas kegagalan tertentu (melanggarpoin 14) - Tidak meminta pendapat pakar kejiwaan (melanggar poin 19) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Skrip	Korban dibingkai sebagai sosok yang kontradiktif, ironi karena sikap dan perbuatannya dalam hal ini bunuh diri dinilai sangat bertolak belakang dengan kepribadiannya. Bingkai terletak pada unsur <i>what and how</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang cukup dikenal oleh orang-orang di sekitarnya dan punya citra yang cukup baik. Bingkai terletak pada unsur koherensi penjas.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai sosok yang bertingkah laku mengherankan, tiba-tiba, tak lazim, dan sudah merencanakan dan bersikeras untuk	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi

	<p>bunuh diri. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.</p>	<p>(melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Menayangkan video saat evakuasi jenazah korban di lokasi kejadian (melanggar poin 8, 9) - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16).</p>	<p>bunuh diri (melanggar poin 8). - Menggunakan rekaman foto dan cuplikan video sebagai referensi untuk detail spesifik dari lokasi bunuh diri korban. (melanggar poin 12).</p>
--	--	---	--

Tabel 3.12 Analisis Framing Berita 12

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Warga Gubeng Surabaya yang Ditemukan Gantung Diri Pernah Berupaya Bunuh Diri Sebelumnya
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, SURABAYA - Agung Wibowo (25), warga Jalan Manyar Sambongan 48, kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng Surabaya ditemukan tewas gantung diri di halaman belakang rumahnya. Korban diketahui pertama kali oleh ibunya, Suwatin (50), Senin (11/11/2019).
	Latar	Seorang warga di Surabaya ditemukan tewas bunuh diri yang sebelumnya juga punya riwayat nekat bunuh diri juga namun gagal. Sempat cekcok juga dengan istrinya.
	Kutipan Sumber	<p>Teman Agung, Jefri "Tadi pagi barusan ngobrol sama saya disini (sambil menunjuk tempat duduk Agung),"</p> <p>"Gak pernah cerita yang macam-macam, apalagi soal masalahnya. Dia tertutup orangnya,"</p> <p>"Setelah ditunggu gak keluar-keluar, diikuti sama ibunya. Karena itu kan jam kerja udah mau siang harusnya kerja, baru pas ibunya ke belakang ternyata korban sudah tergantung,"</p> <p>Kapolsek Gubeng, Kompol Naufil Hartono</p>

		<p>"Sudah dipastikan gantung diri. Bunuh diri,"</p> <p>"Pernah beberapa waktu lalu mau coba bunuh diri, tapi digagalkan,"</p> <p>"Saat itu istri korban melihat di chat handpone korban ada komunikasi dengan wanita lain. Korban sempat mengelak karena handpone itu dipinjam oleh temannya. Namun istri korban tidak percaya. Dugaan Itulah yang membuat korban memutuskan untuk bunuh diri,"</p>
	Pernyataan/opini	<p>"Gak pernah cerita yang macam-macam, apalagi soal masalahnya. Dia tertutup orangnya,"</p> <p>"Saat itu istri korban melihat di chat handpone korban ada komunikasi dengan wanita lain. Korban sempat mengelak karena handpone itu dipinjam oleh temannya. Namun istri korban tidak percaya. Dugaan Itulah yang membuat korban memutuskan untuk bunuh diri,"</p>
	Penutup	Saat ini, jenazah korban sudah dievakuasi ke RSUD Dr Soetomo untuk keperluan autopsy.
Skrip	What	Seorang warga yang ditemukan tewas gantung diri, sebelumnya punya riwayat pernah mencoba bunuh diri juga.
	Who	Agung Wibowo (25)
	When	11 November 2019
	Where	Jalan Manyar Sambongan 48, Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng Surabaya
	Why	Ada pertengkaran bersama istri korban, sebelumnya juga pernah mencoba bunuh diri namun berhasil digagalkan.
	How	Korban ditemukan tewas gantung diri di halaman belakang rumahnya, ia pertama kali ditemukan oleh ibunya. Sebelum tewas, korban sempat duduk-duduk nongkrong bersama beberapa rekannya di warung kopi lalu ia berpamitan untuk buang air di belakang rumah, setelah ditunggu ia tak kunjung keluar dan dipastikan oleh pihak kepolisian adalah tindakan bunuh diri. teman korban berkesaksian bahwa korban adalah orang

		yang tertutup dan pernah punya riwayat melakukan percobaan bunuh diri.
Tematik	Detail	Tema: deskripsi sosok pribadi atau kehidupan korban sebelum meninggal karena bunuh diri.
	Koherensi	<p>Penjelas</p> <p>"Gak pernah cerita yang macam-macam, apalagi soal masalahnya. Dia tertutup orangnya," "Setelah ditunggu gak keluar-keluar, diikuti sama ibunya. Karena itu kan jam kerja udah mau siang harusnya kerja, baru pas ibunya ke belakang ternyata korban sudah tergantung," "Pernah beberapa waktu lalu mau coba bunuh diri, tapi digagalkan,"</p> <p>Sebab-akibat</p> <p>"Saat itu istri korban melihat di chat handpone korban ada komunikasi dengan wanita lain. Korban sempat mengelak karena handpone itu dipinjam oleh temannya. Namun istri korban tidak percaya. Dugaan Itulah yang membuat korban memutuskan untuk bunuh diri,"</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gantung diri (bunuh diri dengan menggantung diri) 2. Tertutup (pribadi yang pendiam) 3. Percobaan (coba-coba) 4. Berupaya (melakukan usaha) 5. Cekcok (pertengkaran, keributan) 6. Mengelak (menghindar) 7. Memutuskan (membuat keputusan mutlak)
	Grafis	Foto: ilustrasi bayangan seseorang yang sedang mengaitkan kepalanya ke tali gantungan bunuh diri Caption: Ilustrasi gantung diri
	Metafora	

Tabel 3.12 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 12

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO

Sintaksis	Korban dibingkai sebagai sosok yang punya kepribadian tertutup, punya hubungan tak harmonis, dan bersikeras untuk bunuh diri.. Bingkai terletak pada headline dan lead.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri atas kegagalan tertentu (melanggarpoin 14) - Tidak meminta pendapat pakar kejiwaan (melanggar poin 19) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Skrip	Korban dibingkai sebagai sosok yang problematis. Bingkai terletak pada unsur <i>what and why</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang punya hubungan buruk, punya niat dan perencanaan untuk bunuh diri.. Bingkai terletak pada unsur koherensi penjas.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai sosok yang gegabah, tanpa pertimbangan, problematis, dan bersikeras bunuh diri.. Bingkai terletak pada pemilihan kata	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

	(leksikon) dan grafis.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Menayangkan video saat evakuasi jenazah korban di lokasi kejadian (melanggar poin 8) - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	
--	------------------------	---	--

Tabel 3.13 Analisis Framing Berita 13

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Sebelum Tewas Gantung Diri, Mama Muda Asal Jambi Unggah Sosok Pelakor di Facebook
	Lead	TRIBUNNEWS.COM, JAMBI - Fakta baru tentang tubuh perempuan muda di Tebo berinisial WA tergantung tali di palang pintu di rumahnya, terungkap. Peristiwa itu terjadi di Desa Sapta Mulia, Kecamatan Rimbo Bujang, Tebo, Jambi.
	Latar	Seorang perempuan yang tewas bunuh diri, ditelusuri sebelumnya sempat mengunggah foto perempuan yang dianggap sebagai pelakor di akun facebooknya.
	Kutipan Sumber	<p>Unggahan status di akun Facebook korban:</p> <p>"Ini loh cewe yang kepatelan, sibuk ngurusin rumah tangga orang, sok tau apa yang terjadi dalam rumah tangga orang, pas dikomen eh malah saya yang diblok. Mungkin ini yang dinamakan pelakor zaman now ya. Urus aja rumah tangga lo sendiri ya."</p> <p>Komentar beberapa warganet "ya kadang kadang lebih cantik istri dibanding pelakor, tapi rasa tergodanya itu lebih besar si pelakor itu ketimbang istrinya?" komentar akun Irfi Indah.</p> <p>"Saya jd curiga jg,,, Dia bunuh diri setelah si mbak W nya buat status ini,,, Usut terus pakpol,,, dibunuh atau</p>

		<p>bunuh diri,,?" komentar akun Hana Norma Yunita.</p> <p>Kapolsek Rimbo Bujang IPTU Rezka Anugras "Informasi sementara yang kami dapat, korban sempat cekcok masalah rumah tangga dengan suaminya. Tapi kami belum tahu pasti penyebabnya,"</p> <p>"Sekira pukul 17.30 WIB pihak kepolisian mendapatkan laporan dari warga yang merupakan suami korban bahwa ada satu orang yang diketahui adalah istrinya dalam keadaan tergantung di atas pintu kamar korban,"</p>
	Pernyataan/opini	<p>Dugaan sementara, keputusan korban mengakhiri hidup lantaran cekcok dalam rumah tangga.</p> <p>"Informasi sementara yang kami dapat, korban sempat cekcok masalah rumah tangga dengan suaminya."</p>
	Penutup	Korban ditemukan dalam posisi leher terikat kain panjang yang diikatkan pada plang pintu.
Skrip	What	Seorang perempuan bunuh diri yang sebelumnya pernah mengunggah foto perempuan lain yang dianggap sebagai perebut suaminya.
	Who	WA (inisial)
	When	7 Desember 2019
	Where	Desa Sapta Mulia, Kecamatan Rimbo Bujang, Tebo, Jambi.
	Why	Korban bunuh diri karena ada pertengkaran bersama suami korban, sebelumnya ia juga mengunggah foto perempuan yang dianggap pelakor bagi rumah tangganya.
	How	Sebelum tewas, korban sempat mengunggah status dan foto hasil tangkapan layar dari ponselnya di akun facebook. Postingan yang dipublikasi pada 4 Desember 2019 itu menampilkan foto akun facebook yang disebut-sebutnya sebagai pelakor. Pihak kepolisian membenarkan dan memeriksa sejumlah saksi. Kronologi pemuan jasad korban dijelaskan oleh polisi, bahwa suami korban yang menemukannya pertama kali

		saat baru pulang dari rumah sakit.
Tematik	Detail	Tema: deskripsi sosok pribadi atau kehidupan korban sebelum meninggal karena bunuh diri.
	Koherensi	<p>Penjelas “Ini loh cewe yang kegatelan, sibuk ngurusin rumah tangga orang, sok tau apa yang terjadi dalam rumah tangga orang, pas dikomen eh malah saya yang diblok. Mungkin ini yang dinamakan pelakor zaman now ya. Urus aja rumah tangga lo sendiri ya.” "Informasi sementara yang kami dapat, korban sempat cekcok masalah rumah tangga dengan suaminya.”</p> <p>"Informasi sementara yang kami dapat, korban sempat cekcok masalah rumah tangga dengan suaminya. Tapi kami belum tahu pasti penyebabnya,"</p> <p>Sebab-akibat Dugaan sementara, keputusan korban mengakhiri hidup lantaran cekcok dalam rumah tangga.</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terungkap (tersingkap, membuka, menguraikan) 2. Pelakor (singkatan dari perebut laki orang) 3. Kegatelan (genit) 4. Keputusan (pilihan pasti) 5. Cekcok (ribut, pertengkaran) 6. Tergantung (bunuh diri dengan cara gantung diri) 7. Menjerit (berteriak) 8. Terikat (posisi jasad korban yang terikat oleh kain)
	Grafis	<p>Foto: potret diri korban yang zoom ke arah wajahnya, hanya diblur dan masih terlihat struktur wajahnya sehingga mudah dikenali identitasnya. Caption: Foto WA semasa hidup. Tubuh perempuan berambut panjang berinisial WA ditemukan tewas gantung diri di plang pihntu rumahnya di Jalan Bangau, Desa Sapta Mulia, Kecamatan Rimbo Bujang, Tebo, Kamis (5/12/2019)</p>
	Metafora	

Tabel 3.13 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 13

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai sosok yang dramatis, penuh intrik, dan mempunyai hubungan rumah tangga yang bermasalah. Bingkai terletak pada headline berita.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri atas kegagalan tertentu (melangarpoin 14) - Tidak meminta pendapat pakar kejiwaan (melanggar poin 19) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Skrip	Korban korban dibingkai sebagai sosok perempuan yang “kalah” oleh pelaku. Bingkai terletak pada unsur <i>why and how</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang agresif dan impulsif untuk bunuh diri. Bingkai terletak pada unsur koherensi	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).

	penjelas.		
Retoris	Korban dibingkai sebagai seseorang yang bersikeras untuk bunuh diri. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.14 Analisis Framing Berita 14

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Gelagat 'Aneh' Pengusaha Bunuh Diri di Galaxy Mall Surabaya, Istri Ungkap Kejanggalan saat Nyetir.
	Lead	TRIBUNNEWS.COM - Seorang pria terjun bebas dari lantai empat Galaxy Mall 3, Surabaya. Kejadian berlangsung pada Selasa (3/12/2019) malam. Pria tersebut ditemukan tewas di sekitar Galaxy Mall 3 Surabaya.
	Latar	Seorang pria yang bunuh diri dengan meloncat dari lantai empat sebuah mall di Surabaya, sang istri ungkapkan keanehan sebelum korban tewas.
	Kutipan Sumber	Kapolsek Mulyosari Kompol Enny P Rustam "Dia datang ke mall sekitar pukul 19.30 WIB datang

		<p>sendirian naik mobil kesini,"</p> <p>"Tidak membawa data hanya membawa STNK saja dan dicek melalui sidik jari ditemukan fakta bahwa identitas korban sama dengan yang di STNK,"</p> <p>"Saat ini (tadi malam) jasad korban kami evakuasi ke Kamar Mayat RSUD Dr Soetomo untuk diotopsi,"</p> <p>"Awalnya mereka ingin jalan-jalan berdua dengan anaknya. Tidak nyampai ke mall, tapi masih di jalan, suaminya ada perubahan, kok diem gak bicara,"</p> <p>"Pada nyetir itu, kok gigi satu aja (persneling), istrinya bilang 'saya aja yang nyetir'. Tapi suaminya enggak menghiraukan,"</p> <p>"Nah istrinya takut bahaya, kan bawa anaknya, istrinya minta turun lalu pulang,"</p> <p>"Dari awal sudah disampaikan sama istrinya, bahwa korban ada sedikit depresi. Dalam bulan-bulan ini emang agak lebih parah dari biasanya,"</p> <p>"Kami belum mendalami, karena istrinya masih shock, semua keluarganya sudah ke RSUD Dr Soetomo,"</p> <p>"Kemungkinan seperti itu, karena kendaraannya diparkir di basement Galaxy Mall 1 sekitar pukul 19.30 karcis parkirnya masuk jam segitu,"</p>
	Pernyataan/opini	<p>"Dari awal sudah disampaikan sama istrinya, bahwa korban ada sedikit depresi. Dalam bulan-bulan ini emang agak lebih parah dari biasanya,"</p> <p>Ungkap Enny, diduga korban telah merencanakan aksi nekatnya.</p>
	Penutup	<p>Kendati begitu, melihat data-data penyelidikan awal yang sudah dihimpunnya, ungkap Enny, diduga korban telah merencanakan aksi nekatnya.</p>
Skrip	What	<p>Seorang pria yang bunuh diri dengan meloncar dari lantai empat sebuah mall dinilai bergelagat aneh.</p>
	Who	<p>Edwin Jaya Lowanto (39)</p>

	When	3 Desember 2019
	Where	Galaxy Mall 3 Surabaya.
	Why	Korban bunuh diri karena depresi parah.
	How	Seorang pria bunuh diri dengan melompat dari lantai empat sebuah mall di Surabaya. Istrinya mengungkapkan sikap-sikap terakhir sang korban yang dinilai bertingkah aneh dan janggal. Pria tersebut tiba di mall seorang diri dengan mengemudi mobil, sebelumnya korban mengajak jalan-jalan istri dan anaknya, namun sang istri meminta diturunkan saja dan akhirnya memilih pulang karena korban dinilai tak serius dan membahayakan. Lalu sang istri mengaku sangat syok saat mendapat kabar bahwa suaminya bunuh diri.
Tematik	Detail	Tema: deskripsi sosok pribadi atau kehidupan korban sebelum meninggal karena bunuh diri.
	Koherensi	<p>Penjelas "Awalnya mereka ingin jalan-jalan berdua dengan anaknya. Tidak nyampai ke mall, tapi masih di jalan, suaminya ada perubahan, kok diem gak bicara,"</p> <p>“Dari awal sudah disampaikan sama istrinya, bahwa korban ada sedikit depresi. Dalam bulan-bulan ini emang agak lebih parah dari biasanya,”</p> <p>Sebab-akibat Berdasarkan pengakuan istri kepada polisi, pelaku memang nekat terjun bebas karena beberapa bulan belakangan berperilaku aneh.</p>
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. terjun (melompat bebas) 2. gelagat (perilaku, sikap) 3. aneh (tak biasa, abnormal) 4. terungkap (terbuka, terekspos) 5. pengakuan (mengakui) 6. memutuskan (menetapkan, menentukan) 7. melompat (meloncat) 8. langsung (tanpa jeda, tidak berhenti) 9. nekat (bersikeras, kuat kemauan)

		<p>10. memuncak (genting, tegang, klimaks)</p> <p>11. Tak disangka (tak diprediksi sebelumnya)</p> <p>12. Tak serius (tak sungguh-sungguh, nyeleneh)</p> <p>13. membahayakan (membawa ke keadaan bahaya)</p> <p>14. Nahas (tak beruntung, sial)</p> <p>15. kejanggalan (tidak normal, tidak biasanya)</p> <p>16. terpukul (kecewa, tidak berdaya)</p> <p>17. depresi (gangguan kejiwaan pada seseorang yang ditandai dengan perasaan putus asa yang berkepanjangan)</p> <p>18. parah (berat, akut, sukar diatasi)</p> <p>19. memilih (menentukan pilihan)</p> <p>20. shock (kaget)</p> <p>21. seluk beluk (sangkut paut, segala sesuatu yang terkait)</p> <p>22. merencanakan (merancang, mengupayakan cara, mengonsep)</p>
	Grafis	<p>Foto: jenazah korban yang tergeletak di lantai mall yang sedang ditutupi kain oleh petugas, sebagian kepala korban terlihat.</p> <p>Caption: Polisi mengevakuasi pria bunuh diri di Galaxy Mall Surabaya, Selasa (3/12/2019) malam. (Luhur Pambudi/Surya).</p>
	Metafora	

Tabel 3.14 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 14

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai sosok yang aneh, janggal, berbahaya, tak punya emosi atau perasaan, dan bersikeras untuk bunuh diri. Bingkai terletak pada headline, lea, kutipan sumber, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri atas kegagalan tertentu (melanggarpoin 14) 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).

		- Tidak meminta pendapat pakar kejiwaan (melanggar poin 19)	
Skrip	Korban dibingkai sebagai seseorang yang berperilaku aneh dan menderita depresi. Bingkai terletak pada unsur <i>why and how</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang dianggap aneh. Bingkai terletak pada unsur koherensi penjelas dan sebab akibat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban dibingkai sebagai orang yang aneh, objek yang asing, tak normal, tak punya pertimbangan, dan bersikeras untuk bunuh diri. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri (melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16). 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

Tabel 3.15 Analisis Framing Berita 15

Elemen	Unsur	
Sintaksis	Headline	Cerita di Balik Kopilot Wings Air Gantung Diri, Pengantin Baru Kelamaan Cuti, Kena Denda Rp 7 Miliar
	Lead	TRIBUNNEWS.COM - Kopilot maskapai Wings Air NA (29) ditemukan tewas usai gantung diri di kamar indekosnya. Tetangga NA, Fredrick menyebut selama ini NA dikenal sebagai pribadi yang ramah dan rajin. Namun, belakangan, ada sikap ganjil yang ditunjukkan NA.
	Latar	Kehidupan pribadi Kopilot Wings Air sebelum ia tewas bunuh diri, sebagai sosok yang rajin dan ramah, sempat mengurung diri, dan seorang pengantin baru.
	Kutipan Sumber	<p>Fredrick, tetangga korban "Biasanya dia itu kerja selalu bawa tas. Tapi seminggu ini lebih sering kelihatan di rumah mengurungkan diri di kamar,"</p> <p>"Dia memang baru menikah sekitar tiga bulan lalu, istrinya kalau enggak salah tinggal di Pandeglang kalau kerja di Jogja. Beberapa hari dalam sebulan ya kesini,"</p> <p>Kapolsek Kalideres AKP Indra Maulana "Memang benar bahwa surat tersebut ada, kami belum lihat langsung fisik surat beserta isinya seperti apa, tapi dari keterangan adiknya, surat itu memberi keterangan bahwa korban melakukan tindakan indisipliner sehingga dijatuhi sanksi oleh perusahaan,"</p> <p>"Kita juga segera panggil perwakilan maskapai Wings Air untuk mengklarifikasi kasus ini,"</p>
	Pernyataan/opini	<p>"Biasanya dia itu kerja selalu bawa tas. Tapi seminggu ini lebih sering kelihatan di rumah mengurungkan diri di kamar,"</p> <p>Tetangga NA, Fredrick menyebut selama ini NA dikenal sebagai pribadi yang ramah dan rajin.</p> <p>Fredrick menilai kehidupan NA dan istri juga jauh dari perkecokan.</p>

		Berdasarkan informasi yang beredar, NA (29) nekat mengakhiri hidupnya lantaran masalah pekerjaan.
	Penutup	"Kita juga segera panggil perwakilan maskapai Wings Air untuk mengklarifikasi kasus ini," kata Indra.
Skrip	What	Kopilot Wings Air yang bunuh diri sebelum meninggal dikenal ramah dan rajin, namun sempat mengurung diri, dan belum lama ini menikah.
	Who	NA (29)
	When	22 November 2019
	Where	Kalideres, Jakarta Barat
	Why	Korban bunuh diri karena dipecat dan dikenakan denda.
	How	Tetangga korban dimintai keterangan tentang pribadi korban, ia menilai korban sebagai orang yang ramah dan rajin namun akhir-akhir ini ada sikap ganjil yang ditunjukkan korban. Korban disebutkan mengurung diri selama seminggu. Ia juga membenarkan korban baru beberapa bulan menikah dan juga menilai kehidupan pernikahannya jauh dari percekcohan.
Tematik	Detail	Tema: deskripsi sosok pribadi atau kehidupan korban sebelum meninggal karena bunuh diri.
	Koherensi	<p>Penjelas</p> <p>"Biasanya dia itu kerja selalu bawa tas. Tapi seminggu ini lebih sering kelihatan di rumah mengurungkan diri di kamar,"</p> <p>"Dia memang baru menikah sekitar tiga bulan lalu, istrinya kalau enggak salah tinggal di Pandeglang kalau kerja di Jogja. Beberapa hari dalam sebulan ya kesini,"</p> <p>"Memang benar bahwa surat tersebut ada, kami belum lihat langsung fisik surat beserta isinya seperti apa, tapi dari keterangan adiknya, surat itu memberi keterangan bahwa korban melakukan tindakan indisipliner sehingga dijatuhi sanksi oleh perusahaan,"</p> <p>Sebab-akibat</p> <p>Berdasarkan informasi yang beredar, NA (29) nekat</p>

		mengakhiri hidupnya lantaran masalah pekerjaan.
	Bentuk Kalimat	Aktif
Retoris	Leksikon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gantung diri (bunuh diri dengan menggantungkan diri) 2. Ramah (baik) 3. Rajin 4. Ganjil (janggal) 5. Mengurung diri (mengisolasi diri) 6. Nekat (beniat bulat) 7. Percekcokan (pertengkaran) 8. Hubungan 9. Keterkaitan (hubungan) 10. Indisipliner (tindakan melanggar aturan) 11. Mengungkap (mengekspos)
	Grafis	<p>Foto: Tampak depan kamar indekos korban yang disegel garis kuning polisi.</p> <p>Caption: Kamar kos yang ditempati pilot Wings Air yang tewas gantung diri Senin (18/11/2019).</p>
	Metafora	

Tabel 3.15 Keterangan Bingkai dan Pelanggaran Etika Berita 15

Elemen	Pembingkai	Pelanggaran Etika	
		Dewan Pers	WHO
Sintaksis	Korban dibingkai sebagai sosok yang aneh, ganjil, dan putus asa karena masalah pekerjaannya. Bingkai terletak pada lead, kutipan sumber, dan pernyataan/opini.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Normalisasi bunuh diri atas kegagalan tertentu (melanggarpoin 14) - Tidak meminta pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Penjelasan yang disimplifikasi (melanggar poin 8). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).

		pakar kejiwaan (melanggar poin 19)	
Skrip	Korban dibingkai sebagai seseorang berubah perilaku secara tiba-tiba dan dianggap aneh. Bingkai terletak pada unsur <i>what and why</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Memberitakan peristiwa terlalu detail (melanggar poin 9,10).
Tematik	Korban dibingkai sebagai seseorang yang bunuh diri hanya bersadar pada satu masalah, putus asa, dan berperilaku ganjil.. Bingkai terletak pada unsur koherensi penjelas dan sebab akibat.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Normalisasi bunuh diri (melanggar poin 14). 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2).
Retoris	Korban korban dibingkai sebagai seorang melanggar aturan, berperilaku ganjil secara tiba-tiba, dan bersikeras untuk bunuh diri.. Bingkai terletak pada pemilihan kata atau leksikon.	<p>DP pada poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan tidak diarahkan pada permasalahan yang dihadapi korban (melanggar poin 1). - Pemberitaan dapat menimbulkan perasaan traumatik bagi orang terdekat (melanggar poin 3, 7). - Pemberitaan yang bermuatan stigma kepada korban (melanggar poin 4). - Membeberkan identitas korban dan penyebutan lokasi (melanggar poin ke 5, 6). - Ekspos gambar atau foto yang berkaitan dengan korban bunuh diri 	<p>WHO poin ke</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendidik masyarakat tentang fakta-fakta bunuh diri tanpa menyebarkan mitos (melanggar poin 2). - Bahasa yang membuat sensasi, mensimplifikasi bunuh diri (melanggar poin 8).

		(melanggar poin 9). - Diksi yang hiperbolik (melanggar poin 16).	
--	--	--	--